

## Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Capital Intensity Ratio* dan Kompenasi Rugi Fiskal Terhadap *Tax Avoidance*

Rika Ardini<sup>1</sup>, Zefri Yenni<sup>2</sup>, Rindy Citra Dewi<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

[rindycitradewi@upiyptk.ac.id](mailto:rindycitradewi@upiyptk.ac.id)

### Abstract

This study aims to examine the effect of institutional ownership, capital intensity ratio and fiscal loss compensation on tax avoidance with firm size as a moderating variable. This research was conducted on food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2016- 2020. The method of determining the sample in this study used purposive sampling method so that from 30 populations, a sample of 12 companies was obtained. The data in this study were analyzed using multiple linear regression analysis using SPSS 22. The results of the study indicate that institutional ownership has no effect on tax avoidance. While the capital intensity ratio and fiscal loss compensation have an effect on tax avoidance. institutional ownership, capital intensity ratio and fiscal loss compensation moderated by firm size have no effect on tax avoidance.

Keywords: Institutional Ownership, Capital Intensity Ratio, Fiscal Loss Compensation, Tax Avoidance, Company Size.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, capital intensity ratio dan kompensasi rugi fiskal terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2020. Cara penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sehingga dari 30 populasi diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan. Data pada penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Sedangkan capital intensity ratio dan kompensasi rugi fiskal berpengaruh terhadap tax avoidance. kepemilikan institusional, capital intensity ratio dan kompensasi rugi fiskal yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance

Kata kunci: Kepemilikan Institusional, *Capital Intensity Ratio*, Kompenasi Rugi Fiskal, *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan.

*Jurnal Ekobistek is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.*



### 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang salah satu sumber pendanaannya berasal dari pajak, sehingga pajak menjadi unsur penting dalam membiayai keseluruhan pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya. Direktorat Jenderal Pajak menyatakan bahwa pajak menurut Pasal 1 UU No 28 Tahun 2007 adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh wajib pajak pribadi maupun wajib pajak badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk kesejahteraan rakyat [1]. Di Indonesia wajib pajak dikategorikan menjadi dua yaitu wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan. Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak badan yang menyumbangkan pajak penghasilannya kepada negara. Pajak penghasilan yang disetorkan perusahaan kepada negara adalah beban yang dapat mengurangi

laba bersih perusahaan. Sehingga perusahaan ingin membayar pajak seminimal mungkin untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan. Sedangkan bagi pemungut pajak (pemerintah) menginginkan penerimaan pajak semaksimal mungkin. Adanya perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan pemungut pajak menyebabkan wajib pajak cenderung mencari cara untuk meminimalkan kewajiban pembayaran pajak, baik secara legal (penghindaran pajak) maupun ilegal (penyaludungan pajak) [2]. Salah satu cara atau strategi perusahaan dalam mengurangi beban pajaknya ialah dengan melakukan penghindaran pajak (tax avoidance). Tax avoidance ialah salah satu cara wajib pajak melakukan penghindaran pembayaran pajak dengan memanfaatkan kelemahan undang-undang perpajakan. Tax avoidance dilakukan dengan cara merekayasa pajak yang masih dalam batasan undang-undang pajak. Meski penghindaran pajak bersifat legal, pihak pemerintah tetap tidak menginginkan hal ini terjadi. Permasalahan penghindaran pajak (tax avoidance) merupakan salah

satu permasalahan yang unik karena faktanya tax avoidance tidak melanggar hukum (legal) dengan mengikuti prosedur dan aturan hukum yang berlaku. Namun disisi lain tax avoidance tidak diinginkan oleh pemerintah karena dapat mengurangi pendapatan negara. Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak (tax avoidance) diantaranya yaitu Kepemilikan Institusional, Capital Intensity Ratio, Kompensasi Rugi Fiskal dan Ukuran Perusahaan, Faktor-faktor ini digunakan karena adanya keterikatan yang cukup kuat antara satu sama lain yang ada diperusahaan. Faktor pertama yang menjadi pemicu penghindaran pajak (tax avoidance) yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi yang umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham publik yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi intern [3]. Adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat, meningkatnya kinerja perusahaan itu dilihat dari kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin besar kepemilikan institusional maka semakin kuat kendali yang dilakukan pihak eksternal terhadap perusahaan, sehingga memungkinkan terjadinya praktik penghindaran pajak. Faktor kedua yang menjadi pemicu penghindaran pajak (tax avoidance) yaitu Capital intensity ratio, Capital intensity ratio adalah tingkat dimana besaran investasi aset perusahaan pada aset tetapnya. Aset tetap adalah sebagian kekayaan perusahaan memiliki dampak yang dapat mengurangi penghasilan perusahaan dimana hampir semua aset tetap dapat mengalami penyusutan atau depresiasi yang dimana akan menjadi biaya bagi perusahaan itu sendiri. Capital Intensity Ratio sering dikaitkan dengan jumlah modal perusahaan yang tertanam dalam bentuk aktiva tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan memotong pajak akibat depresiasi dari aktiva tetap setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat aktiva tetap yang tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah dibanding perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang rendah [4]. Faktor ketiga yang menjadi pemicu penghindaran pajak (tax avoidance) yaitu Kompensasi rugi fiskal. Kerugian tersebut dapat dikompensasikan selama lima tahun ke depan dan laba perusahaan akan digunakan untuk mengurangi jumlah kompensasi kerugian tersebut. Dampaknya, dalam lima tahun perusahaan akan terhindar dari beban pajak, karena laba yang terkena pajak akan digunakan untuk mengurangi jumlah kompensasi kerugian sehingga perusahaan

tidak harus melakukan penghindaran pajak. Berdasarkan Undang-Undang No.36 tahun 2008 Pasal 6 ayat 2 tentang pajak penghasilan, bahwa perusahaan yang telah merugi dalam satu periode akuntansi diberikan keringanan untuk membayar pajaknya. Kerugian tersebut dapat dikompensasikan selama lima tahun ke depan dan laba perusahaan akan digunakan untuk mengurangi jumlah kompensasi kerugian tersebut. Faktor lain yang menjadi penyebab penghindaran pajak (tax avoidance) adalah ukuran perusahaan, ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aset atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Semakin besar asset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan, besar kecilnya asset juga memengaruhi jumlah produktifitas perusahaan, sehingga laba yang dihasilkan perusahaan juga akan terpengaruh. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang dimiliki asset besar akan mempengaruhi tingkat pembayaran pajak perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak [5]. Sedangkan penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak [6]. dan hasil penelitian menyatakan bahwa Capital Intensity Ratio berpengaruh terhadap Tax Avoidance [7]. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa semakin besar besar atau kecilnya capital intensity berpengaruh pada tax avoidance. Dimana semakin tinggi tingkat capital intensity suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Mengingat hasil penelitian yang telah dilakukan hasilnya masih bervariasi dan memiliki perbedaan pendapat, maka peneliti tertarik melakukan penelitian kembali tentang penghindaran pajak (tax avoidance) dengan menjadikan hasil penelitian sebelumnya sebagai referensi yang berjudul Pengaruh Kepemilikan Institusional, Capital Intensity Ratio dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas, Capital Intensity, dan inventory intensity berpengaruh positif pada penghindaran pajak [7]. Di sisi lain, Dewan Komisaris tidak berpengaruh. Hasil dari interaksi antara CSR dan Capital Intensity tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Ini berarti bahwa variabel intensitas modal tidak dapat bertindak sebagai variabel moderasi antara CSR dan hubungan Penghindaran Pajak karena perhitungan aset tetap tidak terkait dengan CSR. Oleh karena itu dinyatakan bahwa Capital Intensity tidak berpengaruh signifikan hubungannya dengan CSR [8]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel transaksi intra-grup, utang grup, multinasionalitas berhubungan negative dengan beban pajak Grup. dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut merupakan faktor penentu utama penghindaran pajak dalam kelompok perusahaan. Oleh karena itu, mereka berkontribusi

secara signifikan untuk mengurangi kewajiban pajak [9]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance sedangkan ROA, kompensasi rugi fiskal dan CSR berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance [10]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak sedangkan variabel Leverage memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak, Capital Intensity berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak [11]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA, Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak sedangkan Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak [12]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan keluarga, pemerintah dan kepemilikan asing terbukti sebagai penentu potensial penghindaran pajak perusahaan dengan potensi interaktif efek komposisi papan [13]

## 2. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah verifikatif.

### 3.1. Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen. Baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif.

#### 3.1.1. Kepemilikan Institusional (X1)

Kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh pemerintah maupun institusi yaitu perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun lembaga lainnya dalam bentuk perusahaan atau kepemilikan blockholder. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah dan institusi lain diluar institusi pemegang saham publik seperti institusi keuangan, institusi berbadan hukum, dan institusi luar negeri. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif rumus disajikan pada Persamaan (1).

$$\text{kualitas laba} = \frac{\text{operating cash flow}}{\text{net incom}} \quad (1)$$

#### 3.1.2. Capital Intensity Ratio (X2)

Capital intensity ratio merupakan perbandingan asset tetap terhadap total asset sebuah perusahaan. Maka perusahaan yang memiliki asset tetap yang tinggi memiliki beban pajak yang relatif rendah dibandingkan

dengan perusahaan yang memiliki asset tetap yang rendah rumus disajikan pada Persamaan (2).

$$CIR = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{total aset}} \quad (2)$$

### 3.1.3. Kompensasi Rugi Fiskal (X3)

Kompensasi kerugian fiskal adalah skema ganti rugi yang dilakukan oleh wajib pajak badan maupun wajib pajak orang pribadi yang berdasarkan pembukunya mengalami kerugian. Kompensasi rugi fiskal dapat diukur menggunakan variabel dummy, yang akan diberikan nilai 1 jika terdapat kompensasi rugi fiskal pada awal tahun t, sedangkan nilai 0 jika tidak terdapat kompensasi rugi fiskal pada awal tahun t.

## 3.2. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan adalah (Tax Avoidance).

#### 3.2.1. Tax Avoidance (Y)

Penghindaran pajak merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghindari pajak yaitu dengan penggunaan metode hukum untuk meminimalkan jumlah pajak penghasilan terhadap individu atau bisnis. Indikator dari penghindaran pajak dalam penelitian ini adalah *Cash Effektif Tax Rate* (CETR). CETR diperoleh dengan membagi beban pajak yang akan dibayar dengan jumlah laba perusahaan sebelum pajak. CETR berbanding terbalik dengan penghindaran pajak, semakin tinggi nilai CETR maka akan semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan suatu perusahaan dengan menggunakan model penghitungan CETR diharapkan bisa mengidentifikasi perencanaan pajak suatu perusahaan. Untuk mengukur penghindaran pajak menggunakan pengukuran *Cash Effektif tax rate* (CETR) di sajikan pada Persamaan (3).

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba setelah pajak}} \quad (3)$$

## 3.3. Variabel Moderasi

### 3.3.1. Ukuran Perusahaan (Z)

Dalam penelitian ini variabel moderating yang digunakan adalah ukuran perusahaan yang merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain). sehingga semakin besar asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka perusahaan dapat melakukan investasi yang kemudian akan mempengaruhi laba perusahaan. Berikut ukuran perusahaan dalam penelitian ini pengukurnya menggunakan nilai log natural total asset disajikan pada Persamaan (4).

$$\text{SIZE} = \ln(\text{Total Aktiva})$$

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Statistik Dekskriptif

Uji statistik deskriptif terhadap variabel penelitian dilakukan untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel. Adapun hasil uji statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance	60	0,04	0,62	0,23	0,10
Kepemilikan Institusional	60	0,21	1,00	0,67	0,17
Capital Intensity Ratio	60	0,18	0,90	0,47	0,18
Kompensasi Rugi Fiskal	60	0,00	1,00	0,52	0,50
Ukuran Perusahaan	60	26,86	32,76	29,05	1,54
Valid N (listwise)		60			

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1 dapat dijelaskan hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

Variabel Tax Avoidance (Y) sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum sebesar 0,0441 dan nilai maksimum 0,6222. Nilai mean sebesar 0,232383 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1062956 lebih kecil dari nilai mean sebesar 0,232383 hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data variabel tax avoidance sejumlah 60 sampel tersebut memiliki tingkat penyimpangan yang lebih rendah dari nilai mean variabel tax avoidance. Variabel Kepemilikan Institusional (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,2140 dan nilai maksimum 0,10000. Nilai mean sebesar 0,675834 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1714547 lebih kecil dari nilai mean sebesar 0,675834 hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data variabel kepemilikan institusional sejumlah 60 sampel tersebut memiliki tingkat penyimpangan yang lebih rendah dari nilai mean variabel kepemilikan institusional. Variabel Capital Intensity Ratio (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,1866 dan nilai maksimum 0,9086. Nilai mean sebesar 0,471747 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1831303 lebih kecil dari nilai mean sebesar 0,471747 hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data variabel capital intensity ratio sejumlah 60 sampel tersebut memiliki tingkat penyimpangan yang lebih rendah dari nilai mean variabel capital intensity ratio. Variabel Kompensasi Rugi Fiskal (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum 1. Nilai mean sebesar 0,52 dan nilai standar deviasi sebesar 0,504 lebih kecil dari nilai mean sebesar 0,52 hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data variabel kompensasi rugi fiskal sejumlah 60 sampel tersebut memiliki tingkat penyimpangan yang lebih rendah dari nilai mean variabel kompensasi rugi fiskal. Variabel Ukuran Perusahaan (Z) memiliki nilai minimum

sebesar 26,86 dan nilai maksimum 32,72. Nilai mean sebesar 29,05 dan nilai standar deviasi sebesar 1,54. Hasil ini diperoleh dari hasil hitung 12 jenis perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdapat dalam laporan keuangan selama 5 tahun.

#### 3.2. Uji Asumsi Klasik

##### 3.2.1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis statistik Kolmogrov-Smirnov yang disajikan pada Tabel 2 diperoleh nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,200. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan analisis statistik Kolmogrov-Smirnov, dimana nilai Asymp.Sig.(2-tailed) > 0,05 dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan layak digunakan dalam model regresi.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dengan Moderasi

		Unstandardized	
		Residual	
N			60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		Mean	,00
		Std. Deviation	,09
Most Extreme Differences		Absolute	,07
		Positive	,07
		Negative	-,048
Test Statistic			,07
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan hasil analisis statistik Kolmogrov-Smirnov yang disajikan pada Tabel 3 diperoleh nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,092. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan analisis statistik Kolmogrov-Smirnov, dimana nilai Asymp.Sig.(2-tailed) > 0,05 dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan layak digunakan dalam model regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas tanpa Moderasi

		Unstandardized	
		Residual	
N			60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		Mean	,0000000
		Std. Deviation	,10282936
Most Extreme Differences		Absolute	,106
		Positive	,106
		Negative	-,071
Test Statistic			,106
Asymp. Sig. (2-tailed)			,092 <sup>c</sup>

### 3.2.2. Uji multikolonieritas

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 4, menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ . Berarti data tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar seluruh variabel, baik variabel independen maupun moderating.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kepemilikan Institusional	0,500	2,001
Capital Intensity Ratio	0,801	1,248
Kompensasi Rugi Fiskal	0,575	1,738
Ukuran Perusahaan	0,714	1,401

### 3.2.3. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji run test yang disajikan pada Tabel 5, menunjukkan bahwa nilai Asym.Sig (2-tailed) adalah 0,118. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi sehingga analisis regresi berganda dapat dilanjutkan.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,012
Cases < Test Value	30
Cases $\geq$ Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	25
Z	-1,56
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,11

### 3.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil Glejser yang disajikan pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel independen dan moderasi lebih dari 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandar		Standardized Coef	t	Sig.
	dized	Coef			
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,03	0,20		-0,15	0,88
Kepemilikan Institusional	-0,00	0,06	-0,02	-0,11	0,90
Capital Intensity Ratio	-0,04	0,05	-0,13	-0,92	0,36
Kompensasi Rugi Fiskal	-0,02	0,02	-0,16	-0,94	0,34
Ukuran Perusahaan	0,00	0,00	0,12	0,79	0,42

Nilai signifikansi 0,906 untuk variabel kepemilikan institusional, 0,361 untuk variabel capital intensity ratio, 0,349 untuk variabel kompensasi rugi fiskal, 0,429 untuk variabel ukuran perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil dari yang disajikan pada Tabel 7, dapat diinterpretasi sebagai berikut Nilai konstanta  $\alpha$  sebesar 0,352 mengindikasikan jika variabel independen yaitu kepemilikan institusional, capital intensity ratio, kompensasi rugi fiskal dianggap konstan atau nol, maka nilai tax avoidance sebesar 0,352. Koefisien regresi Kepemilikan Institusional (KI) sebesar -0,145 mengindikasikan setiap peningkatan kepemilikan institusional sebesar satu satuan, maka Tax Avoidance akan mengalami penurunan sebesar -0,145. Koefisien regresi Capital Intensity Ratio (CIR) sebesar -0,059 mengindikasikan setiap peningkatan capital intensity ratio sebesar satu satuan, maka Tax Avoidance akan mengalami penurunan sebesar -0,059. Koefisien regresi Kompensasi Rugi Fiskal (KRF) sebesar 0,012 mengindikasikan setiap peningkatan kompensasi rugi fiskal sebesar satu satuan, maka Tax Avoidance akan mengalami peningkatan sebesar 0,012.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda 1

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	,352	,104
Kepemilikan Institusional	-,145	,108
Capital Intensity Ratio	-,059	,081
Kompensasi Rugi Fiskal	,012	,035

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 8, dapat diinterpretasi sebagai berikut Nilai konstanta  $\alpha$  sebesar 3,758 mengindikasikan jika kepemilikan institusional, capital intensity ratio, kompensasi rugi fiskal ,ukuran perusahaan dan M1, M2, M3 dianggap konstan atau nol, maka nilai tax avoidance sebesar 3,758. Koefisien regresi Kepemilikan Institusional sebesar -3,397 mengindikasikan setiap peningkatan kepemilikan institusional sebesar 1% dengan asumsi capital intensity ratio, kompensasi rugi fiskal ,ukuran perusahaan dan M1, M2, M3 dianggap konstan atau nol, maka nilai kepemilikan institusional akan mengalami penurunan sebesar -3,397. Koefisien regresi capital intensity ratio sebesar -2,202 mengindikasikan setiap peningkatan capital intensity ratio sebesar 1% dengan asumsi kepemilikan institusional, kompensasi rugi fiskal ,ukuran perusahaan dan M1, M2, M3 dianggap konstan atau nol, maka nilai capital intensity ratio akan mengalami penurunan sebesar -2,202. Koefisien regresi kompensasi rugi fiskal sebesar -1,058 mengindikasikan setiap peningkatan kompensasi rugi fiskal sebesar 1%

dengan asumsi kepemilikan institusional, capital intensity ratio, ukuran perusahaan dan M1, M2, M3 dianggap konstan atau nol, maka nilai kompensasi rugi fiskal akan mengalami penurunan sebesar -1,058. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0,117 mengindikasikan setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1% dengan asumsi kepemilikan institusional, capital intensity ratio, kompensasi rugi fiskal dan M1, M2, M3 dianggap konstan atau nol, maka nilai ukuran perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,117. Koefisien regresi M1 sebesar 0,109 mengindikasikan setiap peningkatan M1 sebesar 1% dengan asumsi kepemilikan institusional, capital intensity ratio, kompensasi rugi fiskal, ukuran perusahaan dan M2, M3 dianggap konstan atau nol, maka nilai M1 akan mengalami peningkatan sebesar 0,109. Koefisien regresi M2 sebesar 0,039 mengindikasikan setiap peningkatan M1 sebesar 1% dengan asumsi kepemilikan institusional, capital intensity ratio, kompensasi rugi fiskal, ukuran perusahaan dan M1, M3 dianggap konstan atau nol, maka nilai M2 akan mengalami peningkatan sebesar 0,039. Koefisien regresi M3 sebesar 0,074 mengindikasikan setiap peningkatan M1 sebesar 1% dengan asumsi kepemilikan institusional, capital intensity ratio, kompensasi rugi fiskal, ukuran perusahaan dan M1, M2 dianggap konstan atau nol, maka nilai M3 akan mengalami peningkatan sebesar 0,074.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda 2

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	3,758	2,512
Kepemilikan Institusional	-3,397	2,537
Capital Intensity Ratio	-1,058	1,814
Kompensasi Rugi Fiskal	-2,202	1,162
M1	,109	,084
M2	,039	,064
M3	,074	,039
Ukuran Perusahaan	-,117	,085

### 3.4. Uji Hipotesis

Hipotesis 1 menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tax avoidance. Berdasarkan tabel 9. variabel kememilikan institusional memiliki koefisien regresi yaitu -0,145 dan memiliki nilai signifikan yaitu 0,186. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tax avoidance karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 sehingga hipotesis 1 ditolak. Hipotesis 2 menyatakan bahwa capital intensity ratio berpengaruh terhadap tax avoidance. Berdasarkan tabel 4.9 variabel capital intensity ratio memiliki koefisien regresi yaitu -0,59 dan memiliki nilai signifikan yaitu 0,037. Dari data

tersebut dapat disimpulkan capital intensity ratio berpengaruh terhadap tax avoidance karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05 sehingga hipotesis 2 diterima. Hipotesis 3 menyatakan bahwa kompensasi rugi fiskal berpengaruh terhadap tax avoidance. Berdasarkan tabel 4.9 variabel kompensasi rugi fiskal memiliki koefisien regresi yaitu 0,12 dan memiliki nilai signifikan yaitu 0,041. Dari data tersebut dapat disimpulkan kompensasi rugi fiskal berpengaruh terhadap tax avoidance karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05 sehingga hipotesis 3 diterima. Hipotesis 4 menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. Berdasarkan tabel 4.10 nilai koefisien regresi dari M1 adalah 0,109 dan memiliki nilai signifikan yaitu 0,203. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 sehingga hipotesis 4 ditolak. Hipotesis 5 menyatakan bahwa Capital Intensity Ratio tidak berpengaruh terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. Berdasarkan tabel 4.10 nilai koefisien regresi dari M2 adalah 0,039 dan memiliki nilai signifikan yaitu 0,059. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Capital Intensity Ratio tidak berpengaruh terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 sehingga hipotesis 5 diterima. Hipotesis 6 menyatakan bahwa Kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. Berdasarkan tabel 4.10 nilai koefisien regresi dari M3 adalah 0,074 dan memiliki nilai signifikan yaitu 0,065. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 sehingga hipotesis 6 diterima.

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Pernyataan	B	Nilai signifikan	hasil
H1	Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tax avoidance	-0,145	0,186	Di tolak
H2	Capital Intensity Ratio berpengaruh terhadap tax avoidance	-0,59	0,037	Diterima

<i>avoidance</i>			
H3	Kompensasi rugi fiskal berpengaruh terhadap tax avoidance	0,12	0,041 Diterima
H4	Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating	0,109	0,203 Ditolak
H5	Capital Intensity Ratio tidak berpengaruh terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating	0,039	0,059 Diterima
H6	Kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating	0,074	0,065 Diterima

#### 4. Kesimpulan

Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel kepemilikan institusional ( $X_1$ ) secara parsial terhadap tax avoidance ( $Y$ ) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel capital intensity ratio ( $X_2$ ) secara parsial terhadap tax avoidance ( $Y$ ) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel kompensasi rugi fiskal ( $X_3$ ) secara parsial terhadap tax avoidance ( $Y$ ) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Variabel ukuran perusahaan ( $Z$ ) tidak dapat memoderasi variabel kepemilikan institusional ( $X_1$ ) terhadap tax avoidance ( $Y$ ) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Variabel ukuran perusahaan ( $Z$ ) tidak dapat memoderasi variabel capital intensity ratio ( $X_2$ ) terhadap tax avoidance ( $Y$ ) pada perusahaan

manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Variabel ukuran perusahaan ( $Z$ ) tidak dapat memoderasi kompensasi rugi fiskal ( $X_3$ ) terhadap tax avoidance ( $Y$ ) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

#### Daftar Rujukan

- [1] Xaviera, A., Muslih, M., & Kurnia. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(5), 692–707. <http://ejurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/125/69>
- [2] Fitriani, A., & Sulistyawati, A. I. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa EfekIndonesia. Solusi,18(2),143–161. <https://doi.org/10.26623/slsi.v18i2.2296>
- [3] Fadhilah, R. (2014). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2011). *Jurnal Universitas Negeri Padang*, 2(1), 1–22. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/908/658>
- [4] Putra, I. G. L. N. D. C., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Size dan Capital Intensity Ratio pada Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2014). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1), 690–714. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/22025>
- [5] Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*,15,584613. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/17463>
- [6] Bandaro, L. A. S., & Ariyanto, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Tax Avoidance. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2), 320–331. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i2.1883>
- [7] Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2293. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>
- [8] Pattiasina, V., Tammubua, M. H., Numberi, A., Patiran, A., & Temalagi, S. (2019). Capital Intensity and tax avoidance. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(1), 58–71. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v3n1.250>
- [9] Anouar, D., & Houria, Z. (2017). The Determinants of Tax Avoidance within Corporate Groups: Evidence from Moroccan Groups. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, 5(1), 57–65. <https://doi.org/10.11648/j.ijefm.20170501.15>
- [10] Reinaldo, R. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, ROA, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal dan CSR Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI 2013-2015. *JOM Fekon*, Vol. 4.1(Februari), 45–59. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/12182>
- [11] Irianto, D. B. S., Sudibyo1, Y. A., & S.Ak, A. W. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 33–41. <https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3>

- [12] Saifudin, & Yunanda, D. (2016). Determinasi Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011 - 2014). WIGA: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi, 6(2), 131–143. <https://doi.org/10.30741/wiga.v6i2.121>
- [13] Annuar, H. A., Salihu, I. A., & Obid, S. N. S. (2014). Corporate Ownership, Governance and Tax Avoidance: An Interactive Effects. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 164, 150–160. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.063>